

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai potensi pariwisata, baik wisata alam ataupun wisata budaya. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki beragam suku, adat-istiadat, kebudayaan, dan letak geografis Indonesia. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas yang didalamnya didukung dengan sumber daya alam melimpah yang berpotensi untuk diolah dan dikembangkan dengan baik salah satunya adalah kawasan Sukabumi, Jawa Barat.

Sukabumi sendiri memiliki wilayah yang luas dengan didukung sumber daya alam yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, salah satunya wisata alam. Sukabumi memiliki banyak sekali wisata alam seperti curug (air terjun), pantai, danau, dan gunung yang tidak kalah menarik dari destinasi wisata alam di dalam atau luar pulau Jawa. Akan tetapi banyak wisata alam ini yang tidak banyak diketahui oleh wisatawan baik dari dalam, maupun luar Sukabumi.

Menurut Joyosuharto (1995:46) bahwa pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) menggalakkan ekonomi, 2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, 3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa. Untuk menjalankan ketiga fungsi tersebut maka diperlukan pengembangan obyek wisata dan daya tarik wisata, meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, serta meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Lalu, dikemukakan pula oleh Pendit (1990) bahwa pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara

langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan, serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sasana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar.

Salah satu wisata alam di Sukabumi yang tidak diketahui wisatawan adalah Goa Buniayu. Goa Buniayu berada di Cipicung, Kerta Angsana, Nyalindung, Cimerang, Purabaya, Sukabumi, Jawa Barat. Disini terdapat aktivitas *caving* yang termasuk sebagai olahraga ekstrim. Pengertian serta sejarah penelusuran gua *caving* yaitu *caving* datang dari kata *cave* yaitu gua. Namun orang yang menelusuri gua dimaksud *caver*. Lantas *caving* dapat disimpulkan sebagai aktivitas penelusuran gua yang mana merupakan salah satu bentuk aktivitas dari Speleologi. Selain berolahraga wisatawan juga dapat menikmati indahnya ornamen gua, *stalagmite*, *stalagtite* yang berusia ribuan tahun, serta pemandangan diluar gua. Dalam wisata Goa Buniayu juga terdapat *Shower Climbing*, yaitu wisatawan dapat memanjat sekitar 14 air terjun dengan tingkat kesulitan tertentu. *Caving* dan *Shower Climbing* dapat dikatakan ekstrim karena wisatawan akan berenang menyusuri sungai bawah gua yang gelap, berjalan diantara *stalagtite*, dan wisatawan dapat mendaki air terjun dengan bermacam tingkat kesulitan yang tentu saja berbahaya jika tidak dipandu oleh pemandu ahli.

Oleh karena itu wisata alam Goa Buniayu perlu diperkenalkan kepada masyarakat, salah satunya dengan cara memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat agar mereka tertarik untuk mengunjungi wisata alam Goa Buniayu. Maka dari itu penulis memilih rancangan promosi Goa Buniayu sebagai objek wisata alam ekstrim. Dalam rancangan promosi Goa Buniayu ini akan diberikan informasi tentang kegiatan yang ada di Goa Buniayu, serta manfaat dari olahraga ekstrim. Promosi akan disampaikan melalui berbagai media yang menarik perhatian remaja di Kota Bandung

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bila ditinjau kaitan dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual, maka permasalahan yang diangkat yaitu:

- Bagaimana merancang promosi yang efektif untuk menarik minat para wisatawan terutama mahasiswa di Kota Bandung agar berwisata ke Goa Buniayu?

Batasan atau ruang lingkup permasalahan adalah wisatawan terutama mahasiswa yang berada di Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Mengangkat objek wisata alam Goa Buniayu dengan merancang promosi desain yang menarik agar kelak menjadi objek wisata alam yang dikenal dan diminati oleh mahasiswa di Bandung.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber

Sumber data yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini berasal dari hasil *survey*, kuesioner, dan studi pusaka.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. *Survey*

Survey dilakukan penulis melalui observasi langsung ke Gua Buniayu yang mempunyai potensi wisata alam pada tanggal 22 Februari 2017.

2. Kuesioner

Kuesioner diberikan secara terbuka. Kuesioner dibagikan melalui kuesioner *online* pada tanggal 1 Februari 2017 – 5 Februari 2017

3. Wawancara

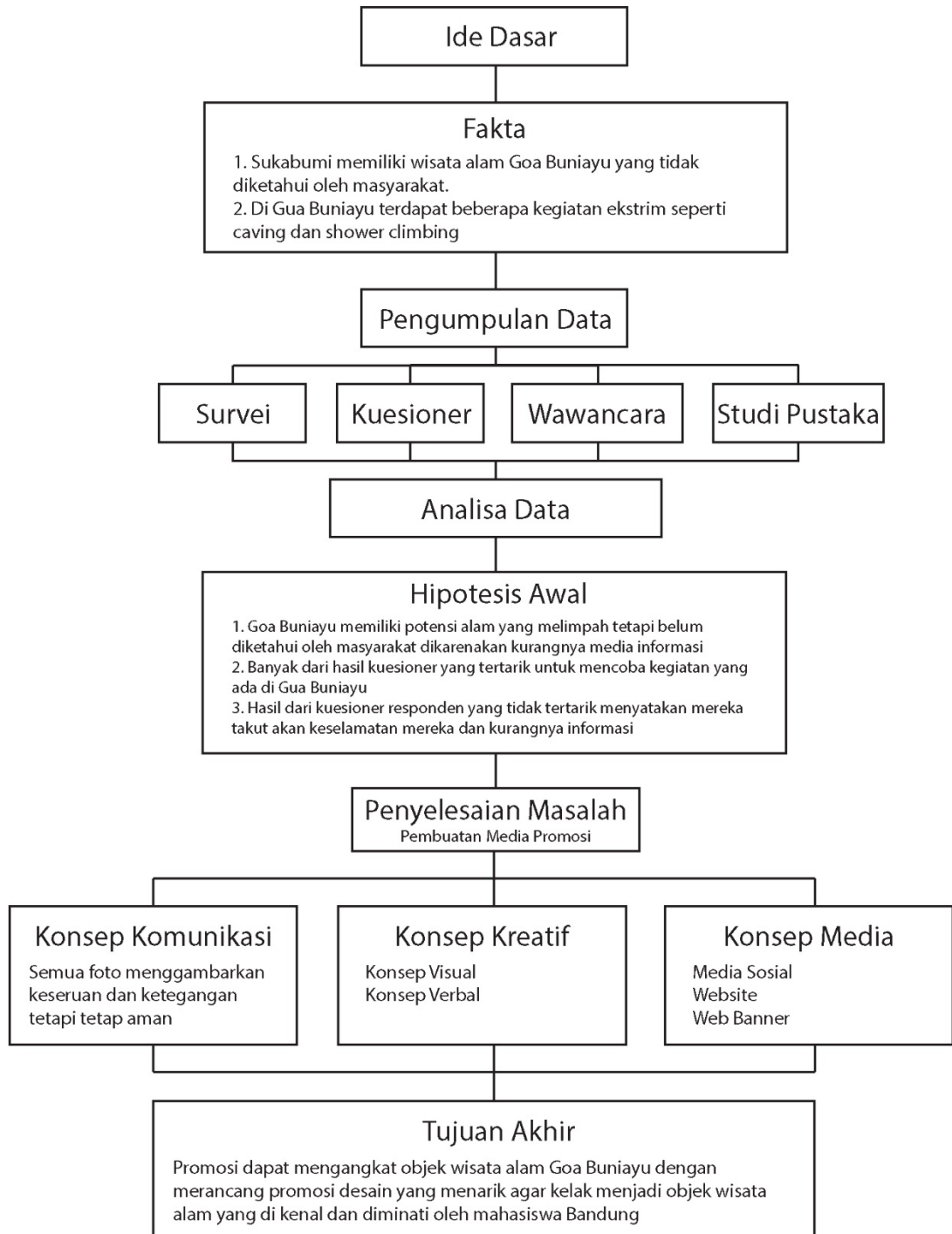
Wawancara dilakukan secara langsung dengan bapak Asep Ridwan selaku ketua pemandu di Gua Buniayu pada tanggal 22 Februari 2017.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai landasan untuk memperkuat data dan teori yang digunakan dalam rancangan promosi Gua Buniayu.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber: Hasil karya penulis)